



Smart Parenting Islami dalam Sistem Pengawasan Anak di Lembaga Daycare: Studi Kasus di Amanah Daycare Serang

Rizka Harfiani*¹⁾, Muhammad Rosyad Cahyadi²⁾

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*^{1,2}

Alamat Email Penulis

rizkaharfiani@umsu.ac.id*¹, rosyadcahyadi5@gmail.com²

Artikel Info

Received :

5 Desember 2025

Revised :

19 Desember 2025

Accepted :

30 Desember 2025

Kata Kunci:

Smart parenting Islami, pengawasan anak, daycare.

Keywords:

Smart Islamic parenting, child supervision, daycare.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi *smart parenting* Islami dalam sistem pengawasan anak di Amanah Daycare Serang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap tujuh informan yang terdiri atas tiga orang tua dan empat pengasuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *smart parenting* Islami di Amanah Daycare dibangun atas tiga fondasi utama, yaitu tauhid, akhlak, dan ibadah yang diintegrasikan dalam pengasuhan sehari-hari. Sistem pengawasan anak dilaksanakan secara holistik melalui pemantauan aspek fisik, spiritual, dan emosional yang didukung pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media komunikasi dan pelaporan perkembangan anak secara *real-time*. Temuan penelitian juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara orang tua dan pengasuh dalam menjaga kesinambungan pengasuhan di rumah dan daycare. Penelitian ini merumuskan model *Smart Parenting* Islami berbasis daycare yang terdiri atas pilar nilai, sistem, dan teknologi sebagai upaya memperkuat pengasuhan anak usia dini di era digital.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Islamic smart parenting in the child supervision system at Amanah Daycare Serang. The study employed a qualitative case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving seven informants, consisting of three parents and four caregivers. The findings reveal that Islamic smart parenting is founded on three core values: tawhid, morality, and worship, which are integrated into daily childcare practices. Child supervision is conducted holistically by monitoring physical, spiritual, and emotional development, supported by WhatsApp as a real-time communication and reporting platform. The study also highlights the importance of collaboration between parents and caregivers in maintaining continuity of childcare between home and daycare environments. Furthermore, the research formulates an Islamic smart parenting model consisting of value, system, and technology pillars to strengthen early childhood care in the digital era.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menempati posisi strategis dalam membentuk fondasi perkembangan kognitif, sosial, emosional, moral, dan spiritual anak. Dalam perspektif Islam, masa usia dini dipandang sebagai periode fitrah, yaitu fase ketika anak memiliki kesiapan untuk menerima nilai-nilai yang ditanamkan oleh lingkungan sekitarnya (Aziz et al., 2024). Oleh karena itu, pengasuhan pada masa usia dini tidak

hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar perilaku anak di masa depan.

Perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia turut memengaruhi pola pengasuhan anak. Meningkatnya keterlibatan perempuan dalam dunia kerja menyebabkan kebutuhan terhadap layanan penitipan anak semakin tinggi. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan mencapai lebih dari 55% pada tahun 2024. Kondisi ini mendorong berkembangnya berbagai lembaga *daycare*, termasuk *daycare* berbasis Islam yang menawarkan layanan pengasuhan sekaligus pendidikan nilai-nilai keagamaan. Bagi keluarga Muslim, *daycare* Islami dipandang sebagai alternatif yang mampu mendukung tumbuh kembang anak melalui pembiasaan ibadah, akhlak, dan adab Islami sejak usia dini.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah mengubah pola komunikasi antara orang tua dan lembaga pengasuhan anak. Pemanfaatan aplikasi komunikasi seperti *WhatsApp* memungkinkan orang tua memperoleh informasi mengenai aktivitas, perkembangan, dan kondisi anak secara *real-time*. Fenomena ini melahirkan kebutuhan akan pola pengasuhan yang tidak hanya berlandaskan nilai-nilai Islam, tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk memperkuat pengawasan dan keterlibatan orang tua. Dalam konteks tersebut, konsep *smart parenting* menjadi relevan karena mengintegrasikan komunikasi, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses pengasuhan anak.

Sejumlah penelitian telah mengkaji pola asuh Islami sebagai sarana penanaman nilai agama dan pembentukan karakter anak usia dini. Hasil penelitian Farisia (2020) menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius dan moral pada anak usia dini dapat dilakukan secara efektif melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan pendidikan yang mendukung. Mustakim et al. (2022) juga menjelaskan bahwa pola pengasuhan Islami berperan penting dalam membangun identitas keagamaan dan karakter anak melalui integrasi nilai tauhid, akhlak, dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital mendorong lahirnya berbagai inovasi komunikasi antara lembaga pendidikan dan keluarga. Laranjeiro et al. (2023) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan orang tua melalui komunikasi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, Mavianti et al. (2024) menegaskan bahwa model komunikasi interaksional yang dibangun secara konsisten mampu memperkuat kedekatan, keterlibatan, dan efektivitas interaksi dalam proses pendidikan, sehingga komunikasi menjadi faktor penting dalam membangun kolaborasi antara lembaga dan keluarga. Namun, berbagai penelitian tersebut masih berfokus pada salah satu aspek secara terpisah. Penelitian mengenai integrasi *smart parenting* Islami dengan sistem pengawasan anak berbasis teknologi dalam lingkungan *daycare* masih sangat terbatas, sehingga sehingga belum menghasilkan model yang dapat dijadikan acuan dalam praktik pengasuhan anak usia dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kebutuhan akademik untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana nilai-nilai Islam, sistem pengawasan anak, dan teknologi komunikasi digital dapat diintegrasikan dalam praktik pengasuhan di *daycare*. Penelitian ini difokuskan pada Amanah *Daycare* Kramatwatu, Serang, yang menerapkan komunikasi digital melalui *WhatsApp* serta pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas harian anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *smart parenting Islami*, menganalisis sistem pengawasan anak yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan teknologi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi smart parenting Islami dalam sistem pengawasan anak di Amanah *Daycare* Serang. Studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara holistik dalam konteks nyata, sehingga dapat mengungkap pola pengasuhan, sistem pengawasan, serta integrasi nilai-nilai Islam dan teknologi komunikasi yang diterapkan di lembaga daycare.

Penelitian dilaksanakan di Amanah *Daycare* yang berlokasi di Kramatwatu, Serang, Banten. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa lembaga ini menerapkan pengasuhan berbasis nilai-nilai Islam yang didukung oleh sistem komunikasi digital antara pengasuh dan orang tua. Informan penelitian berjumlah tujuh orang yang terdiri atas tiga orang tua dan empat pengasuh yang terlibat secara langsung dalam proses pengasuhan dan pengawasan anak di *daycare*.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai praktik *smart parenting* Islami dan sistem pengawasan anak, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pengasuhan sehari-hari serta interaksi antara pengasuh dan anak. Dokumentasi berupa laporan perkembangan anak, arsip komunikasi WhatsApp, dan dokumen pendukung lainnya digunakan untuk melengkapi data penelitian. Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan sumber serta member checking kepada informan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Smart Parenting Islami di Amanah Daycare Serang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi smart parenting Islami di Amanah *Daycare* dibangun di atas tiga fondasi utama, yaitu tauhid, akhlak, dan ibadah. Ketiga aspek tersebut tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi diinternalisasikan melalui pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari anak. Pengasuh menegaskan bahwa pengasuhan di Amanah *Daycare* tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan fisik anak, melainkan juga diarahkan pada pembentukan karakter Islami sejak usia dini.

Salah satu pengasuh menjelaskan:

“Kami tidak sekadar menjaga anak. Kami memastikan setiap hari ada momen di mana anak mengenal Allah. Mulai dari doa bangun tidur yang kami ingatkan lewat WhatsApp ke orang tua sampai shalat dhuha bersama di sini. Itu semua bagian dari pengasuhan.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tauhid menjadi landasan utama dalam praktik pengasuhan yang diterapkan di Amanah *Daycare*. Penanaman nilai tauhid sejak usia dini berperan penting dalam membentuk identitas keagamaan dan perilaku anak karena nilai tersebut menjadi dasar bagi perkembangan moral dan spiritual pada tahap selanjutnya (Farisia, 2020). Sejalan dengan itu, Mustakim et al. (2022) menjelaskan bahwa pola pengasuhan Islami yang efektif harus menempatkan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama dalam seluruh aktivitas pendidikan anak.

Selain aspek tauhid, pembentukan akhlak juga menjadi fokus utama pengasuhan. Seluruh informan orang tua menyatakan bahwa salah satu alasan memilih Amanah *Daycare* adalah adanya pembiasaan adab Islami seperti mengucapkan salam, berdoa

sebelum dan sesudah makan, berbicara santun, serta menghormati orang lain. Salah satu orang tua menyampaikan:

“Saya lihat sendiri, anak saya usia 2 tahun sudah otomatis bilang ‘Bismillah’ sebelum makan dan ‘Alhamdulillah’ sesudahnya. Itu bukan dari saya yang mengajarkan setiap hari, tetapi karena di sini dibiasakan.”

Temuan ini memperlihatkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk perilaku religius anak. Nudin (2020) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh konsistensi lingkungan dalam memberikan keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Melalui kegiatan shalat dhuha, tilawah Al-Qur’an, doa harian, dan cerita Islami, Amanah Daycare mengembangkan model *smart parenting* Islami yang tidak hanya berorientasi pada perkembangan kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter dan spiritualitas anak.

2. Sistem Pengawasan Anak Berbasis Nilai Islam dan Teknologi Digital

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem pengawasan anak di Amanah Daycare dilakukan secara holistik melalui pengawasan fisik, spiritual, dan emosional yang didukung oleh pemanfaatan teknologi komunikasi digital. Pengawasan fisik meliputi menyediakan kebutuhan nutrisi, kebersihan, kesehatan, dan keamanan anak selama berada di tempat penitipan anak. Pengawasan spiritual diwujudkan melalui rutinitas ibadah yang terstruktur setiap hari, sedangkan pengawasan emosional dilakukan melalui perhatian individu terhadap kondisi psikologis dan kebutuhan afektif anak.

Tabel 1. Praktik Pengawasan dan Pengasuhan Islami di Amanah Daycare

No.	Praktik Pengasuhan Islami	Frekuensi	Implementasi	Pengawasan & Evaluasi
1	Shalat Dhuha berjamaah	Setiap hari	Pembiasaan Ibadah Pagi (07.30–08.00)	Laporan WhatsApp
2	Tilawah/mengaji (Iqra & Tahfidz)	Setiap hari	Penguatan Spritual (08.00–09.00)	Catatan buku laporan
3	Doa sebelum dan sesudah makan	3x/hari	Pembiasaan adab Islami (Rutin)	Pemantauan langsung
4	Pembiasaan salam dan adab	Setiap hari	Pembentukan akhlak (Sepanjang hari)	Observasi pengasuh
5	Cerita/dongeng Islami	3x/minggu	Penguatan nilai moral (Sesi khusus)	Evaluasi bulanan
6	Pijat/terapi sensorik	1x/bulan	Pengembangan fisik dan emosional (Terjadwal)	Catatan perkembangan
7	Laporan perkembangan bulanan	1x/bulan	Konsultasi langsung	Buku laporan bulanan

Dari tabel di atas, praktik pengawasan tersebut menunjukkan bahwa layanan *daycare* tidak hanya berfungsi sebagai tempat penitipan anak, tetapi juga sebagai lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Hidayatulloh & Fauziyah (2020) menjelaskan bahwa pengasuhan anak usia dini yang efektif harus mengintegrasikan aspek fisik, sosial, emosional, dan spiritual secara seimbang. Temuan ini juga menguatkan pandangan Farisia (2020) bahwa internalisasi nilai agama pada anak usia dini akan lebih efektif apabila dilakukan melalui aktivitas rutin yang terstruktur dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aspek yang menjadi ciri khas Amanah *Daycare* adalah penggunaan *WhatsApp* sebagai media komunikasi utama antara pengasuh dan orang tua. Melalui grup *WhatsApp* dan laporan harian, orang tua memperoleh informasi mengenai aktivitas, perkembangan ibadah, kondisi kesehatan, serta perilaku anak secara *real-time*. Seluruh informan mengakui bahwa sistem ini meningkatkan transparansi dan kepercayaan terhadap lembaga *daycare*.

Pemanfaatan teknologi komunikasi tersebut sejalan dengan temuan Urbina et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan *platform* digital mampu meningkatkan kualitas komunikasi sekolah dan keluarga melalui pertukaran informasi yang lebih cepat dan berkelanjutan. Hasil penelitian Laranjeiro et al. (2023) juga menunjukkan bahwa teknologi digital dapat memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak apabila digunakan sebagai sarana komunikasi dua arah. Dengan demikian, teknologi dalam konteks Amanah *Daycare* tidak berfungsi sebagai pengganti peran orang tua maupun pengasuh, tetapi sebagai media yang memperkuat proses pengawasan dan kesinambungan pengasuhan anak.

3. Kolaborasi Orang Tua dan Pengasuh dalam Implementasi *Smart Parenting* Islami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *smart parenting* Islami di Amanah *Daycare* tidak hanya bertumpu pada praktik pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh, tetapi juga pada keterlibatan aktif orang tua dalam melanjutkan proses pembiasaan yang telah dilakukan di *daycare*. Kesinambungan pengasuhan antara lingkungan *daycare* dan keluarga menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini. Untuk mendukung hal tersebut, Amanah *Daycare* mengembangkan mekanisme kolaborasi formal melalui konsultasi bulanan yang dilakukan bersamaan dengan penyampaian laporan perkembangan anak. Melalui kegiatan ini, orang tua dan pengasuh dapat mendiskusikan perkembangan anak secara komprehensif, meliputi aspek ibadah, sosial-emosional, perilaku, serta perkembangan kognitif.

Salah satu orang tua mengungkapkan bahwa:

"Laporan bulanannya detail sekali. Ada catatan tilawahnya sudah sampai halaman berapa, ada catatan soal emosi anak. Saya bisa melanjutkan di rumah dengan tahu persis di mana posisi anak saya sekarang."

Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pelaporan yang terstruktur mampu menjadi media penghubung antara pengasuhan di *daycare* dan pengasuhan di lingkungan keluarga. Praktik tersebut sejalan dengan konsep *parental involvement* yang menempatkan orang tua sebagai mitra utama lembaga pendidikan dalam mendukung perkembangan anak. Keterlibatan orang tua yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti

berkontribusi terhadap peningkatan perkembangan sosial, emosional, dan akademik anak usia dini (Irma et al., 2019). Dalam perspektif Islam, kolaborasi antara orang tua dan lembaga pengasuhan juga mencerminkan tanggung jawab bersama dalam menjaga dan mendidik anak sebagaimana termaktub dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang menegaskan “*kewajiban orang tua untuk memelihara diri dan keluarganya*”.

Selain melalui konsultasi bulanan, kolaborasi antara orang tua dan pengasuh diperkuat melalui komunikasi harian menggunakan *WhatsApp*. Media ini memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara cepat dan berkelanjutan mengenai kondisi anak, aktivitas harian, perkembangan ibadah, maupun situasi tertentu yang dapat memengaruhi perilaku anak. Pengasuh menjelaskan bahwa informasi yang diberikan orang tua, seperti kondisi kesehatan anak, pola tidur, atau situasi keluarga, membantu pengasuh memahami kebutuhan anak secara lebih utuh selama berada di *daycare*. Dengan demikian, *WhatsApp* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi instrumen koordinasi pengasuhan yang menghubungkan lingkungan rumah dan *daycare* secara berkesinambungan.

Temuan ini menguatkan hasil penelitian Nuraini et al. (2025) yang menunjukkan bahwa komunikasi dua arah antara pendidik dan orang tua berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian Nudin (2020) juga menegaskan bahwa sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan menjadi salah satu faktor utama keberhasilan pembentukan karakter anak. Dalam konteks penelitian ini, kolaborasi yang terjalin secara intensif menghasilkan sistem pengawasan yang lebih holistik karena memungkinkan pemantauan perkembangan anak dilakukan secara berkelanjutan di dua lingkungan utama, yaitu rumah dan *daycare*.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa tantangan dalam implementasi *smart parenting* Islami. Pertama, masih terdapat kesenjangan literasi digital pada sebagian orang tua yang menyebabkan pemanfaatan media komunikasi belum berlangsung secara optimal. Kedua, terdapat ketidakkonsistenan penerapan nilai-nilai Islami antara lingkungan *daycare* dan lingkungan keluarga. Beberapa pengasuh mengungkapkan bahwa kebiasaan yang telah dibangun di *daycare*, seperti pembiasaan ibadah dan pembatasan penggunaan gawai, tidak selalu memperoleh penguatan yang sama di rumah. Ketiga, tingginya intensitas komunikasi dan pelaporan yang dilakukan pengasuh menambah beban kerja, terutama pada waktu-waktu tertentu ketika aktivitas pengasuhan berlangsung secara bersamaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maulana et al. (2026) yang menyatakan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pengasuhan anak tidak hanya bergantung pada ketersediaan media digital, tetapi juga pada kesiapan dan kompetensi orang tua dalam memanfaatkannya. Selain itu, Singleton et al. (2026) menegaskan bahwa efektivitas komunikasi digital dalam pendidikan anak usia dini sangat ditentukan oleh komitmen seluruh pihak dalam menjaga kesinambungan interaksi, komunikasi, dan penguatan nilai yang disepakati bersama.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa kolaborasi orang tua dan pengasuh merupakan elemen kunci dalam implementasi *smart parenting* Islami di Amanah *Daycare*. Kolaborasi tersebut tidak hanya memperkuat efektivitas sistem pengawasan anak, tetapi juga memastikan bahwa proses internalisasi nilai-nilai tauhid, akhlak, dan ibadah berlangsung secara konsisten di lingkungan *daycare* maupun keluarga. Dengan demikian, sinergi antara orang tua, pengasuh, dan teknologi komunikasi menjadi salah satu karakteristik utama model *smart parenting* Islami yang dikembangkan di Amanah *Daycare* Serang.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *smart parenting* Islami di Amanah Daycare Serang dibangun melalui integrasi nilai tauhid, akhlak, dan ibadah dalam seluruh aktivitas pengasuhan anak. Sistem pengawasan yang diterapkan bersifat holistik, mencakup aspek fisik, spiritual, dan emosional, serta didukung oleh pemanfaatan teknologi digital melalui *WhatsApp* sebagai media komunikasi dan pelaporan perkembangan anak secara *real-time*. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan *smart parenting* Islami sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara orang tua dan pengasuh yang diwujudkan melalui konsultasi berkala, pelaporan perkembangan anak, dan komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa kesenjangan literasi digital orang tua, inkonsistensi penerapan nilai Islami antara rumah dan *daycare*, serta tingginya beban kerja pengasuh pada kondisi tertentu. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merumuskan model *Smart Parenting* Islami Berbasis *Daycare* yang terdiri atas tiga pilar utama, yaitu pilar nilai (tauhid, akhlak, dan ibadah), pilar sistem (pengawasan holistik dan kolaborasi orang tua-pengasuh), serta pilar teknologi (komunikasi dan monitoring digital). Model ini menunjukkan bahwa teknologi dapat berfungsi sebagai penguat internalisasi nilai-nilai Islam dan memperkuat sinergi pengasuhan antara keluarga dan lembaga *daycare*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pengelola, pengasuh, dan orang tua di Amanah Daycare, Kramatwatu, Serang, Jawa Barat atas kesediaan dan keterbukaan dalam berpartisipasi sebagai informan penelitian.

REFERENSI

- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Nurliana, N. (2024). Cultivating Islamic Character in Early Childhood Through Al-Quran Learning. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 11(2), 245–258. <https://doi.org/10.17509/t.v11i2.74150>
- Farisia, H. (2020). Nurturing religious and moral values at early childhood education. *Didaktika Religia*, 8(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/didaktika.v8i1.1881>
- Hidayatulloh, M. A., & Fauziyah, N. L. (2020). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di satuan PAUD Islam. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 149–158. <https://doi.org/doi.org/10.14421/jga.2020.54-02>
- Irma, N. C., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214.
- Laranjeiro, D., Antunes, M. J., & Santos, P. (2023). Using Design-Based Research for a Technological Intervention to Promote Parental Involvement in Kindergarten. *SN Computer Science*, 4(3), 278. <https://doi.org/10.1007/s42979-023-01666-8>
- Mavianti, M., JF, N. Z., & Harfiani, R. (2024). Penguatan model komunikasi interaksional guru sebagai upaya meningkatkan kelekatan pelajar dengan guru di Tadika Al-Fikh Orchard. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 1425. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20709>
- Miles, M. B. ., Huberman, A. M. ., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis : a*

methods sourcebook. SAGE Publications, Inc.

- Mustakim, B., Hasan, N., & Lessy, Z. (2022). Popular Islamist Authoritative Parenting: A Contest of Identity in Islamic Education for Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 179–192. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-01>
- Novia Maulana, A., Warmansyah, J., & Wan Yaacob, W. M. Y. (2026). Early Childhood Digital Literacy: Integrating Parental Guidance, Islamic Content, and Technology-Based Learning. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 11(1), 153–165. <https://doi.org/10.14421/jga.2026.111-11>
- Nudin, B. (2020). Islamic education in early childhood: Cooperation between parents and school to build character in disruption era. *Millah: Journal of Religious Studies*, 20(1), 1–22. <https://doi.org/doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art1>
- Nuraini, F., Saryono, D., Latif, A., Zain, A. B., Ishaq, M., Sudarsono, B., & Supriyanto, A. (2025). Beyond school contact: Two-way teacher-parent communication and parental involvement in Islamic early childhood education. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 481–492. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/al-athfal.2025.112-15>
- Singleton, J., Kervin, L., & Neilsen-Hewett, C. (2026). Digital Platforms and Relational Practice: A Netnographic Study of Educator-Family Communication. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-026-02198-5>
- Urbina, S., Ferrer-Ribot, M., & Moral, S. V. (2025). School-Family Communication in Early Childhood Education Through Digital Tools. *International Journal of Early Childhood*, 57(3), 755–772. <https://doi.org/10.1007/s13158-025-00419-3>